

Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial

Dian Wahyu Ningsih^{1*}, Lazira Azzahra², Marisyah Nungki Maulani³, Ruth

Novriyanti Sianturi⁴, Suripah⁵.

^{1*}Universitas Islam Riau, dianwahyuningsih@student.uir.ac.id

² Universitas Islam Riau, laziraaa12@gmail.com

³ Universitas Islam Riau, marisyahnungki17@gmail.com

⁴ Universitas Islam Riau, ruthnovriyanti100@gmail.com

⁵ Universitas Islam Riau, rifah@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan literasi matematis merupakan keterampilan esensial dalam pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pemahaman, penalaran, dan penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 mengungkapkan bahwa tingkat literasi matematika siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Temuan ini mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam pembelajaran matematika di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat literasi matematis siswa kelas VII SMP, pada materi aritmetika sosial. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa kelas VII dari salah satu SMP yang berlokasi di wilayah Siak Hulu, pada tahun ajaran 2024/2025. Peneliti memanfaatkan dua jenis instrumen utama, yaitu tes tertulis yang dirancang untuk mengukur kemampuan literasi matematis, serta wawancara guna mengungkap cara berpikir siswa dalam menghadapi soal-soal aritmetika sosial. Analisis dilakukan berdasarkan tiga indikator utama literasi matematis, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan permasalahan; dan (3) menerapkan pengetahuan konseptual serta prosedural. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, secara umum tingkat literasi matematika di kalangan siswa masih pada standar yang rendah. Secara rata-rata ketiga indikator tersebut menunjukkan persentase kategori kurang. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman siswa terhadap soal-soal kontekstual dan ketidaktepatan dalam menyusun serta menyelesaikan langkah-langkah penyelesaian.

Kata Kunci: aritmatika sosial, literasi matematis, pembelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu fundamental yang memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari pengambilan keputusan sehari-hari hingga aplikasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi,

dan ekonomi. Kemampuan literasi matematika menjadi semakin penting di era modern untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia, termasuk di dunia kerja yang semakin kompleks (Suripah & Muslim, 2025). Pembelajaran matematika tidak terbatas pada penguasaan rumus dan prosedur, namun juga berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, serta menyelesaikan masalah secara mandiri (Sofiyah et al., 2024). Dalam proses pembelajaran matematika, siswa bukan hanya menguasai keterampilan berhitung, namun juga dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah dengan logika yang tajam dan pola pikir yang kritis. Masalah yang dihadapi dalam matematika seringkali berkaitan dengan situasi nyata yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Dalam membuat sebuah argumen matematika penalaran matematika sangat penting digunakan untuk menentukan sebuah argumen tersebut benar atau salah (Kusumawardani et al., 2018).

Dalam konteks pendidikan, literasi merupakan landasan utama dalam proses pembelajaran yang mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami dan berpikir kritis (Muslimah & Pujiastuti, 2020). Sebagai gerbang utama dalam memperoleh pengetahuan, literasi dapat mempermudah peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai informasi yang diperoleh. Pendidikan yang berbasis literasi berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mandiri, produktif, serta mampu berkomunikasi dengan baik (Oktaviani et al., 2022). Melalui keterampilan literasi yang baik, siswa mampu mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan secara lebih jelas dan logis. Selain menunjang keberhasilan akademik, literasi juga membekali peserta didik menghadapi tantangan global, mendukung perkembangan emosional, dan berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi dalam ranah pendidikan peranannya sangat penting sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang berpikir kritis dan memiliki kecerdasan intelektual (Thoha & Titik Haryati, 2024).

Salah satu kemampuan literasi dalam dunia pendidikan adalah kemampuan literasi matematika. Literasi matematika menurut Fathiyah Firdaus et al., (2023) adalah kemampuan yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep serta prosedur matematika di berbagai situasi atau konteks kehidupan, termasuk dalam berpikir logis dan menyelesaikan permasalahan nyata. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan matematis, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis analisis. Sargaling et al., (2022) berpendapat bahwa pentingnya literasi matematika bagi siswa antara lain terletak pada kemampuannya dalam membantu pemahaman konsep-konsep matematika secara mendalam, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kecakapan dalam merespons berbagai tantangan serta dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dan bijaksana. Lanjut Nur et al., (2022) menyampaikan bahwa peningkatan kemampuan literasi yang dimiliki siswa memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pemahaman mereka terhadap Beragam konsep dalam matematika yang dipelajari sepanjang proses pembelajaran.

Pada tahun 2022, Indonesia *Berpartisipasi dalam Program for International Student Assesment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation fo Economic Co-operation Development (OECD)*. Dari hasil PISA 2022, nilai rata-rata matematika siswa Indonesia tercatat sebesar 365, yang mengalami penurunan sebesar 12 poin dibandingkan dengan skor pada tahun 2018 yang mencapai 377 poin. Penurunan ini menggambarkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh siswa di Indonesia dalam menguasai konsep matematika, terutama dalam konteks penerapan dan penyelesaian masalah yang memerlukan kemampuan analisis yang lebih tinggi (Sofiyah et al., 2024).

Ditinjau dari hasil PISA 2022 tersebut tantangan yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah tingkat kemampuan literasi matematikanya dalam memahami soal. Bagi peserta didik, kemampuan literasi matematis sangat penting untuk

menyelesaikan masalah kontekstual atau masalah nyata, serta untuk memahami dan menganalisis soal secara tepat. Satunya seperti materi aritmatika sosial. Materi aritmetika sosial sangat berkaitan erat dengan masalah-masalah nyata. Dalam situasi tertentu, sering kali diperlukan perhitungan keuangan, seperti menghitung diskon saat berbelanja, menentukan pajak yang harus dibayar, atau memperkirakan keuntungan dari penjualan (Widianti & Hidayati, 2021). Materi aritmetika sosial di kelas 7 dirancang untuk memberikan siswa kemampuan matematis. Supaya bisa diterapkan dalam situasi nyata. Melalui penerapan pendekatan literasi matematika, peserta didik tidak hanya menguasai persamaan tetapi juga mengembangkan wawasan, tentang bagaimana konsep-konsep dalam matematika dapat dimanfaatkan Sebagai sarana untuk menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi siswa dalam situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masfufah & Afriansyah, (2021) dengan judul "*Analisis Kemampuan Literasi Matematis Melalui Soal PISA*", diketahui bahwa tingkat literasi matematika siswa masih berada pada kategori rendah. Rendahnya hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai kendala yang dialami siswa, terutama dalam mengerjakan soal-soal PISA pada level 1 dan 2, yang pada dasarnya merepresentasikan kemampuan fundamental dalam memahami serta mengaplikasikan konsep-konsep matematika.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi, peneliti berminat untuk mendalami kemampuan literasi matematika siswa kelas VII SMP, khususnya dalam konteks penyelesaian masalah aritmatika social terkait situasi kehidupan sehari-hari. Fokus ini dipilih karena kemampuan literasi sangat penting dalam membantu siswa memahami, menafsirkan, dan menerapkan konsep matematika secara kontekstual. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan bagaimana proses analisis terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VII SMP dilakukan ketika mereka diminta menyelesaikan soal-soal yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Tujuan

dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan siswa terhadap konsep aritmatika sosial serta menjelaskan cara mereka merespons permasalahan kontekstual melalui pendekatan literasi matematika yang tepat. Dari penelitian ini juga dapat diambil manfaatnya oleh guru ataupun peserta didik, untuk guru yaitu dapat melihat bagaimana tinggkat kemampuan literasi peserta didiknya sehingga bisa lebih diingkatkan dan diperatikan lagi kemampuan literasi peserta didiknya, serta manfaat untuk peserta didik sendiri dapat melatih tingkat kemampuan literasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi mendalam mengenai kemampuan literasi matematika siswa. Fokus utama dari deskripsi data adalah keterampilan siswa kelas VII SMP dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi aritmatika sosial, khususnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di wilayah Siak Hulu pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan ketersediaan data yang memadai serta kesesuaian kurikulum yang diterapkan dengan topik materi yang menjadi fokus kajian. Seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 28 orang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan kebutuhan penelitian.

Data kemampuan literasi matematis siswa akan dikumpulkan dengan menggunakan tes dan wawancara. tes diberikan kepada seluruh siswa yang dipilih menjadi subjek penelitian. Sementara wawancara dilakukan pada perwakilan masing-masing kategori kemampuan siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam instrumen, yaitu instrumen berbasis tes dan instrumen non-tes, sebagai alat untuk mengumpulkan data secara komprehensif. Instrumen tes yang digunakan berupa tiga soal uraian yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan literasi matematis

siswa, dengan menekankan pada aspek pemahaman konsep, penerapan dalam konteks nyata, serta kemampuan penalaran dalam menyelesaikan permasalahan. Melalui tes ini, peneliti ingin melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan literasi matematis mereka saat mengerjakan soal-soal aritmetika sosial. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi siswa yaitu (1) Mengidentifikasi masalah, yaitu kemampuan dalam menganalisis sebuah masalah dalam soal sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah. (2) Merumuskan masalah, yaitu kemampuan dapat menyusun dan merumuskan informasi atau masalah yang diberikan. (3) Mampu menerapkan pengetahuan konseptual dan prosedural untuk menyelesaikan masalah, yaitu kemampuan untuk menerapkan konsep dalam penyelesaian masalah. Instrumen yang sudah disusun oleh peneliti selanjutnya melalui proses validasi oleh ahli yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan matematika. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal memiliki kesesuaian dengan indikator literasi matematis yang ditetapkan serta relevan dengan konteks materi aritmatika sosial. Validasi dilakukan secara sistematis, baik dari segi isi, konstruksi, maupun bahasa yang digunakan dalam soal. Berdasarkan hasil validasi tersebut, diperoleh penilaian bahwa instrumen tes telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Sedangkan untuk instrumen non tes, yaitu lembar wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam literasi matematis. Selain memberikan wawasan lebih mendalam tentang kemampuan siswa, wawancara juga membantu mengukur tingkat literasi matematis mereka.

Teknik analisis data merujuk pada pendekatan analisis kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menghadapi permasalahan aritmatika sosial. Proses analisis dilakukan dengan menelaah secara sistematis setiap jawaban siswa berdasarkan indikator literasi matematis, serta mengaitkannya dengan

strategi pemecahan masalah yang siswa terapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola berpikir dan tingkat penguasaan konsep matematika yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selanjutnya, hasil analisis diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat kemampuan, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan untuk hasil dari wawancara digunakan sebagai informasi tambahan yang dapat memperkuat fakta mengenai kemampuan literasi matematis siswa di kelas VII, yang tidak terungkap melalui ujian tertulis. Sebagai langkah terakhir, peneliti menerapkan triangulasi data hasil ujian dan wawancara guna memastikan kevalidan data dalam penelitian ini. (Suripah & Sthephani, 2017).

Berikut kategori penilaian kemampuan literasi matematis berdasarkan tabel dalam Gronlund & Linn (Widianti & Hidayati, 2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Matematis

| Skor | Kategori |
|------------|----------|
| 78% - 100% | Baik |
| 37% - 77% | Sedang |
| 0% - 36% | Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Persentase Kemampuan Literasi Matematis

| No | Indikator Kemampuan Literasi Matematis | Butir Soal | Persentase Rata-rata | Kategori |
|----|--|------------|----------------------|----------|
| 1 | Mengidentifikasi masalah dengan konten dan konteks tertentu | 1 | 34,82% | Kurang |
| 2 | Merumuskan permasalahan secara sistematis | 2 | 16,52% | Kurang |
| 3 | Mampu menerapkan pengetahuan konseptual dan prosedur untuk menyelesaikan masalah | 3 & 4 | 27,46% | Kurang |

Tabel 2 menyajikan data mengenai persentase rata-rata kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan tiga indikator utama. Hasil persentase menunjukkan bahwa keterampilan literasi matematika siswa berada dalam kategori yang rendah. Berarti kapasitas peserta didik untuk memahami, merancang, dan mengatasi tantangan matematika yang terkait dengan situasi sehari-hari masih sangat kurang.

Tabel 3. Hasil Triangulasi Data Tes dan Wawancara

| Butir Soal | Kategori | Hasil Tes Tertulis | Hasil Wawancara |
|------------|----------|--|---|
| 1 | Tinggi | Jawaban sudah benar, karena dia sudah mengidentifikasi masalah dengan menghitung harga per botol, menyebut keuntungan dan memberikan kesimpulan dari jawaban. | Pertama saya membagi harga beli dengan jumlah botol. Jadi mendapat harga per botol Rp4.000. karena harga jualnya Rp6.000, maka didapatkan keuntungan sebesar Rp2.000. |
| | Rendah | Siswa belum memberikan jawaban yang tepat karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dalam soal, pada soal diminta keuntungan per botol, sedangkan siswa menjawab keuntungan per kotak. sehingga penyelesaian yang dibuat oleh siswa kurang tepat. | Jadi, harga jual per botol Rp6.000, dan didalam kotak terdapat 12 botol. Kalau dikalikan, totalnya Rp72.000. Berarti keuntungannya adalah Rp72.000 dikurangi Rp48.000, jadi mendapat keuntungan sebesar Rp24.000. |
| 2 | Tinggi | Jawaban sudah benar, siswa sudah merumuskan informasi dan memberikan penyelesaian dengan tepat. | Pertama saya melihat dari soal terdapat 15 buku dengan harga Rp8.000 per buku. Penjual ingin mendapatkan keuntungan 25%, maka saya hitung 25% dari buku seharga Rp8.000, dengan membagi Rp8.000 dengan 4, sehingga diperoleh hasil akhir yaitu Rp2.000. |

| | | | |
|---|--------|---|--|
| | Rendah | Jawaban siswa belum tepat, siswa sudah merumuskan informasi dengan tepat. Namun dalam penyelesaian terdapat kesalahan sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat | Pertama, harga 1 buku itu Rp8.000. karena penjual ingin keuntungan sebesar 25%, saya ubah dalam bentuk pecahan yaitu $\frac{1}{4}$. Kemudian, saya membagi Rp8.000 dengan $\frac{1}{4}$ dan mendapat hasil Rp12.000. |
| 3 | Tinggi | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyelesaikan soal dengan tepat. • Mencantumkan informasi yang terdapat pada soal. • Sudah benar dalam menentukan diskon, harga setelah diskon, dan total harga yang harus dibayar. | Pertama mencari 10% dari Rp300.000. Untuk mengetahui harga setelah diskon maka total belanja dikurang dengan total diskon. Setelah mendapat hasilnya, ditambahkan dengan biaya ongkir untuk menentukan total harga yang harus dibayar. |
| | Sedang | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan diskon dan harga setelah diskon dengan benar. • Perhitungan pada total harga yang harus dibayar tidak tepat. | Keliru dalam melakukan perhitungan pada hasil akhir. Nilai yang seharusnya dijumlahkan sebesar Rp25.000, namun karena kekeliruan dalam perhitungan, yang dijumlahkan justru sebesar Rp5.000 |
| | Rendah | <ul style="list-style-type: none"> • Mencantumkan informasi pada soal. • Tidak tepat dalam menentukan diskon sehingga perhitungan langkah selanjutnya juga tidak tepat. | Tidak tahu cara menghitung 10% dari Rp300.000 Mengira nilai dari 10% itu sebesar Rp10.000 |
| 4 | Rendah | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencantumkan informasi soal. • Tidak menuliskan langkah perhitungan. | Tidak mencantumkan informasi karena tidak terbiasa. Keliru pada saat melakukan perhitungan. |

- Jawaban yang diperoleh salah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan jawaban dari siswa dengan tingkat kemampuan literasi yang terbagi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut analisis ketiga kategori tersebut:

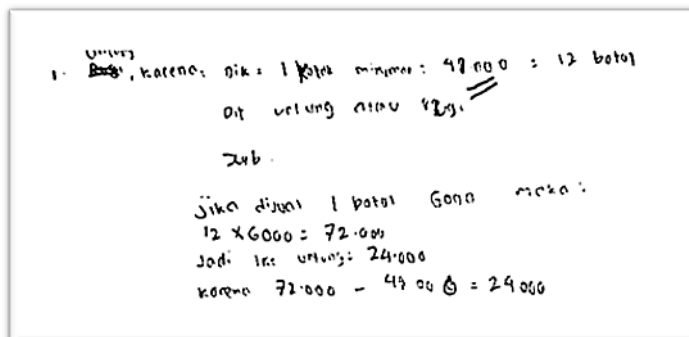
1. Diketahui: kotak = Rp12
 = harga 48.000

jawab
 $\frac{\text{harga}}{\text{isi}} = \frac{48.000}{12} = 4.000 = \frac{6.000}{1.000}$
 jika per botol dijual 6.000
 maka itu merupakan keuntungan 2.000 per botol

Gambar 1. Jawaban Soal No 1 Siswa Kategori Tinggi

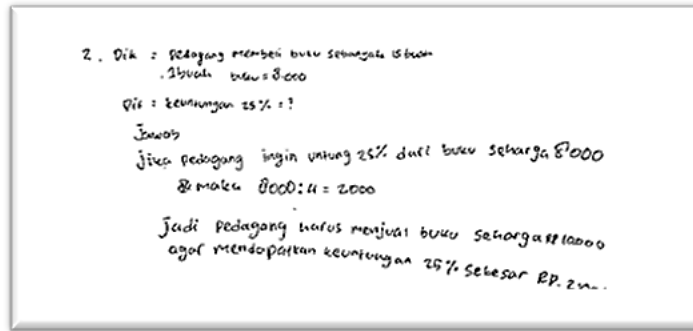
Gambar 1 memperlihatkan hasil pekerjaan siswa yang dikategorikan dalam tingkat kemampuan tinggi. Pada lembar jawaban tersebut, siswa sudah mencantumkan sebagian informasi yang diketahui dalam soal, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kelengkapan penyajian data tersebut. Selain itu, siswa belum mencantumkan secara eksplisit informasi mengenai apa yang ditanyakan dalam soal, yang menunjukkan adanya kekurangan pada tahap identifikasi permasalahan secara menyeluruh. Meskipun demikian, secara keseluruhan, siswa mampu menyelesaikan soal dengan menerapkan tahapan penyelesaian yang tepat dan tersusun secara sistematis, sehingga menghasilkan jawaban yang benar. Selaras dengan hasil penelitian Wulandari & Murtiyasa, (2020) siswa dengan kategori tinggi memiliki kemampuan dalam menerapkan pendekatan pemodelan matematis secara sistematis guna memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi. Muzaki, (2019) juga berpendapat bahwa siswa dengan kategori tinggi, dalam aspek mengenali masalah yang dihadapi, Siswa mampu mengenali serta membedakan informasi yang tersedia dan informasi yang harus dicari dalam soal dengan tingkat kejelasan, ketepatan, dan ketelitian yang tinggi. Siswa juga bisa menjalankan langkah-langkah

secara tepat, menghadapi situasi yang lebih kompleks dengan penalaran yang kuat, serta bekerja secara efektif. Selain itu, siswa mampu memahami berbagai bentuk representasi dan menghubungkannya dengan baik.



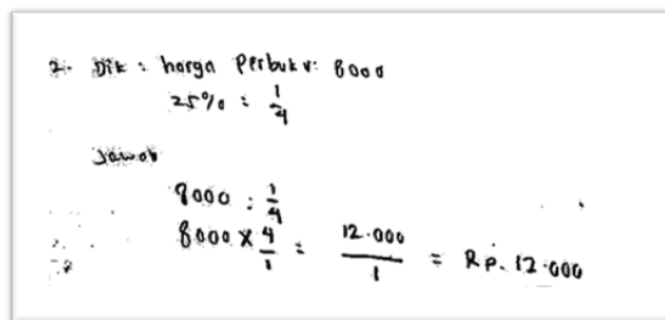
Gambar 2. Jawaban Soal No 1 Siswa Kategori Rendah

Dilihat pada gambar 2, siswa sudah mencantumkan informasi yang terdapat di dalam soal dengan menuliskan diketahui dan ditanya. Namun, siswa belum dapat mengerti perintah dari soal. Pada soal diminta untuk mengidentifikasi “apakah Ike mendapat keuntungan atau kerugian untuk setiap botol jika dijual Rp6.000”, sedangkan siswa tersebut menjawab dengan menghitung sekaligus untuk 1 kotak minuman. Selaras dengan hasil penelitian (Martin, I & Kadarisma, 2020). Sebagian besar siswa masih menghadapi hambatan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dalam hal pemahaman, siswa tampak belum benar-benar menguasai isi pertanyaan. Sebagian besar merasa soal terlihat sangat sulit bahkan sebelum mencoba mengerjakannya, sehingga mereka kurang antusias dalam memahami soal. Akibatnya, siswa menjadi bingung saat harus menyusun model matematika guna menyelesaikan masalah di dalam soal cerita. Menurut (Ayu et al., 2021) rendahnya tingkat ketelitian siswa juga mengakibatkan mereka menghasilkan jawaban yang kurang tepat dalam menjawab soal tes matematika.



Gambar 3. Jawaban Soal No 2 Siswa Kategori Tinggi

Gambar 3, tampak bahwa siswa mampu menjawab dengan benar. Siswa dapat menyelesaikan dengan langkah yang tepat yaitu menentukan keuntungan terlebih dahulu, lalu menentukan harga jual dengan tepat. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Setyaningsih & Munawaroh, 2022) bahwa peserta didik dengan tingkat kemampuan yang tinggi umumnya mampu memahami informasi secara tepat dan menyeluruh, menyusun pernyataan, menentukan langkah-langkah solusi dengan jelas, dan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Siswa telah berhasil mengidentifikasi informasi dari soal untuk menentukan bagian diketahui dan ditanyakan. Selain itu, siswa juga mampu menerapkan serta menafsirkan konsep matematika dengan baik, yang tercermin melalui tahapan penyelesaian yang benar serta kemampuan dalam menilai kembali solusi yang dihasilkan (Saputri et al., 2021).



Gambar 4. Jawaban Soal No 2 Siswa Kategori Rendah

Gambar 4 menampilkan jawaban siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Siswa tidak mengerti tentang perkalian pecahan, sehingga hasil yang diberikan keliru. Siswa dengan kemampuan rendah umumnya belum mahir dalam literasi matematika. Siswa tidak memahami konsep perkalian pada pecahan sehingga hasil

yang diperoleh tidak benar. Siswa yang memiliki kemampuan rendah biasanya belum begitu mahir dalam literasi matematika (Safrulloh & Desmayanasari, 2023). Siswa sering mengalami kesulitan saat menggunakan model matematika untuk mencari solusi dan juga kurang mampu memahami hasil dari perhitungan yang sudah siswa lakukan (Farida et al., 2021).

3. Dik: harga: 300.000
 Diskon: 10% = 30.000
 ongkir: 25.000
 Jawab:
 $300.000 - 30.000 + 25.000$
 $= 270.000 + 25.000 = 295.000$
 Jadi Sasa harus membayar uang = 295.000

Gambar 5. Jawaban Soal No 3 Siswa Kategori Tinggi

Berdasarkan gambar 5, siswa berhasil menyelesaikan soal dengan benar. Siswa menyebutkan informasi tentang diketahui, tetapi tidak memberikan informasi mengenai yang ditanya. Dari jawaban siswa, terlihat bahwa siswa telah menentukan potongan harga, harga setelah diskon serta total harga yang harus dibayar oleh Sasa dengan prosedur yang tepat. Menurut (Utami et al., 2020) kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan kontekstual dengan menguraikan informasi yang tersedia serta menentukan hal yang perlu dicari, hingga bagaimana cara menyelesaikannya, adalah bagian penting dari literasi matematika dasar. Kemampuan ini membantu siswa memahami isi soal dengan lebih mudah. Saat siswa bisa merumuskan masalah dengan baik, siswa akan lebih mudah menangkap informasi dalam soal dan menyelesaikannya dengan tepat.

3. $300.000 \cdot \frac{10}{100} = 30.000$ biaya ongkir = 25.000
 $300.000 - 30.000$
 270.000
 Jadi total yg harus di bayar adalah 295.000.

Gambar 6. Jawaban Soal No 3 Siswa Kategori Sedang

Jawaban siswa pada gambar 6 tampak siswa tersebut tidak mencantumkan informasi mengenai soal. Secara langkah, siswa sudah dapat menentukan potongan harga dan harga setelah diskon dengan tepat namun pada langkah menentukan total harga yang harus dibayar Sasa, siswa melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, sehingga jawaban akhir yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Menurut (Akbar et al., 2017) kesalahan dalam memeriksa jawaban biasanya disebabkan oleh rasa percaya diri yang berlebihan. Siswa merasa jawabannya sudah benar, jadi tidak merasa perlu untuk mengecek ulang.

(3) Dik: harga : 300.000
 Diskon : 10% = 10.000
 Ongkir : 25.000
 Jawab: .
 $300.000 - 10.000 + 25.000$
 $290.000 + 25.000 = 315.000$
 Jadi: saya harus membayar uang 315.000

Gambar 7. Jawaban Soal No 3 Siswa Kategori Rendah

Pada Gambar 7, siswa telah mencatat informasi yang disajikan dalam soal. Namun, hasil yang diperoleh tidak benar karena pada langkah pertama siswa tidak dapat menentukan besar diskon dengan benar sehingga perhitungan pada langkah selanjutnya juga salah. Sesuai dengan penelitian Ahmad et al., (2023) siswa yang tergolong dalam kelompok literasi matematika rendah umumnya hanya mampu mencatat informasi dari soal, seperti diketahui dan ditanya, tapi mereka kesulitan untuk menyelesaikan soalnya.

4) . untung Rp 2.000

Gambar 8. Jawaban Soal No 4 Siswa Kategori Rendah

Jawaban siswa pada gambar 8 menunjukkan hasil yang berada dalam kategori rendah. Tampak bahwa siswa menjawab soal tanpa melakukan perhitungan dan jawaban yang diberikan tidak sesuai. Sejalan dengan pendapat (Akbar et al., 2017) bahwa banyak siswa belum terbiasa menyusun langkah atau rencana sebelum mulai mengerjakan soal, sehingga mereka cenderung langsung mengerjakannya begitu saja. Hal ini membuat mereka sering kesulitan saat harus memasukkan data ke dalam rumus yang sudah dituliskan. Selain itu, kurangnya ketelitian dalam proses perhitungan juga menjadi kendala yang cukup sering terjadi.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari siswa kelas VII SMP terkait dengan materi aritmetika sosial, disimpulkan bahwa tingkat literasi matematis siswa secara umum masih dikategorikan rendah. Ditunjukkan melalui hasil tes yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskan permasalahan, serta menerapkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam penyelesaian masalah. Seluruh indikator tersebut menunjukkan persentase sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi matematika di kalangan siswa. Literasi matematika dapat dicapai dengan memanfaatkan teknik pembelajaran kontekstual dan menarik, yang memungkinkan siswa memahami gagasan matematika secara lebih efektif dalam skenario dunia nyata. Selain itu, pendidik harus menilai pendekatan pengajaran mereka dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada peserta didik yang kesulitan dengan keterampilan literasi dasar.

REFERENSI

- Ahmad, H., Samad, I., Soleman, A. R., & Kamaluddin, K. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmetika Sosial. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 5(2), 526. <https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4592>
- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., & Sugandi, A. I. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang

- dalam Materi Peluang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 152–153.
- Ayu, S., Ardianti, Sekar Dwi, & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1615. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2811–2812. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.972>
- Fathiyyah Firdaus, D., Suripah, & Marina Angraini, L. (2023). Development of animated video-based mathematics learning on the three-dimensional material of class XII SMA to improve mathematical literacy. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 14(2), 267–279. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreano/article/view/39628>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika [The importance of mathematical reasoning in improving mathematical literacy skills]. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/20201>
- Martin, I & Kadarisma, G. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA pada Materi Fungsi. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(6), 643–644. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.691>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.662>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43.

- Nur, A. A., Inayah, ini, Paundria Nagari, G., Setiawan, K., Anisah, N., & Indraprasta PGRI, U. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–113.
- Oktaviani, R., Fatimah, A. T., & Nuraida, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Cerita. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i2.6698>
- Safriulloh, A., & Desmayanasari, D. (2023). Analisis Literasi Matematis Siswa SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 86–96. <https://doi.org/10.24176/anargya.v7i2.13418>
- Saputri, N. C., Sari, R. kurnia, & Ayunda, D. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 3(1), 21.
- Sargaling, Y. yanita, Wondo, M. T. S., & Seto, S. B. (2022). Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 82–89. <https://doi.org/10.37478/jupika.v5i2.2064>
- Setyaningsih, R., & Munawaroh, L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi Pisa Konten Uncertainty and Data. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1664. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.4948>
- Sofiyah, K., Rangkuti, S. W., Sakina, M., & Darwin, N. asikin. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Suripah, & Muslim, R. H. (2025). Enhancing Students ' Technological Literacy Skills through the Wingeom Application in Learning Curved Surface Geometry : A

Quantitative Analysis. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 30–45.
<https://doi.org/10.56855/intel.v4i1.1242>

Thoha, A. dan H. T. (2024). Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca Di SD Negeri Cokro. *Journal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 57–65.

Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 628.

Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i1.27-38>

Wulandari, F., & Murtiyasa, B. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Penyelesaian Soal Hots Materi Aritmatika Sosial. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 150–164.
<https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2608>